

**KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

JONNEDI

NIM. 10711000381

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

JONNEDI

NIM. 10711000381

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Jonnedi (2012) : Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan masih ada siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dengan keaktifan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar, sedangkan objek adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 67 orang, karena populasi tidak banyak maka penelitian mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa gambaran tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang secara umum tergolong sedang yakni sebanyak 56 orang atau sebesar 83,58%. Pada kategori aktif sebanyak 5 orang atau sebesar 7,46% dan pada kategori tidak aktif sebanyak 6 orang atau sebesar 8,95%. Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari faktor pendukung yaitu peran guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan faktor penghambatnya adalah keinginan, kepribadian dan motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran yang masih kurang tinggi.

ABSTRACT

Jonnedi (2012): Students' Activeness in Learning Islamic Education at State Senior High School 2 Kampar Timur the Regency of Kampar

Based on primarily study, the writer found that the students were not active in learning process. Each student has different character and his or her activeness.

The objective in this research were to describe Students' Activeness in Learning Islamic Education at State Senior High School 2 Kampar Timur the Regency of Kampar and the factors influenced it. The subjects in this research were students at State Senior High School 2 Kampar Timur the Regency of Kampar whereas the object was tudents' Activeness in Learning Islamic Education. The techniques of collecting data were observations and documentations and the techniques used in analyzing the data were descriptive analysis.

Based on data analysis the writer found that Students' Activeness in Learning Islamic Education categorized medium or 56 students with the percentage 83.58%. The students were categorized active 5 students or 7.46% and not active were 6 students or 8.95%. As the factors influenced Students' Activeness in Learning Islamic Education consisted of supported factors it was teachers' role in learning process and obstacle factors were personality, the lack of students' learning motivation.

**جوندي (2012) : فعالية الطلاب في دراسة التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية
2 كمبار تيمور منطقة كمبار.**

فائم على الدراسة الأولية كشف الباحث قلة نشاط الطلاب في عملية التعلم و التعليم.
يختلف كل الطلاب موقفا كما تختلف نشاط هم.

الهدف في هذا البحث لمعرفة فعالية الطلاب في دراسة التربية الإسلامية بالمدرسة
العالية الحكومية 2 كمبار تيمور منطقة كمبار و العوامل التي تؤثرها.الموضوع في هذا
الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 2 كمبار تيمور مذ . أما الهدف في هذا البحث
فعالية الطلاب في دراسة التربية الإسلامية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة
و التوثيق و في تحليل البيانات استخدم الباحث تحليلا وصفيا.

بناء على تحليل البيانات فإن الوصف عن فعالية الطلاب في دراسة التربية الإسلامية
56 58 83 . ثم على المستوى نشيط 5
46 7 في المائة و غير نشيط نحو 6 95 8 .
فعالية الطلاب في دراسة التربية الإسلامية هي دور المدرس في عملية التعلم و التعليم
رضة هي الرغبة، الشخصية و قلة الدوافع الدراسية في عملية التعلم و التعليم.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar ”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Alm. Siayang dan Ibunda Sinur, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.
4. Ibu Syafiah, M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Ibrahim. M.Ag, Ibu Dra. Lisdawati, M.Ag selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMA Negeri 2 Kampar Timur, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Kakanda Rohani, Rohana, Suhada, Mansur, Adinda Nilul Rahma dan Ponakanku Ruslaini, Teri Saputra, Hafzan, Eko Saputra, Habizal Gofari, M. Haidir, Laini Martina, M Zikri, Megawati, Alfarizun, Tifa Yuro, Tia Afani. Feri Irawan, Rani, Nurfazira, Sintia, M Adil, serta seluruh keluarga besar di

Sungai Agung, dan terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

10. Untuk Ria Fajar penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan, dorongan dan kebawelanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, khususnya PAI SLTP-SLTA angkatan 2007, organisasi Himpunan Mahasiswa Pelajar Sungai-Agung (HIMAPERSA), penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman KKN dan PPL, terutama Catur Irawati (Maya) penulis ucapkan terimakasih karena banyak membantu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk Desi Ariyani dan Nur Rahmi penulis mengucapkan terimakasih karena telah memberikan motivasi, dan semangat, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya berdo'a semoga apa-apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang sangat berguna dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin*.

Pekanbaru, November 2012

Penulis

Jonnedi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian Relevan	20
C. Konsep Operasional	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Penyajian Data	34
C. Analisis Data	45
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Tenaga Pendidik di SMAN 2 Kampar Timur Tahun Ajaran 2011/2012	32
Tabel IV. 2.	Tenaga Administrasi SMAN 2 Kampar Timur Tahun Ajaran 2011/2012	32
Tabel IV. 3.	Jumlah Siswa di SMAN 2 Kampar Timur Tahun Ajaran 2011/2012	33
Tabel IV. 4.	Sarana Penunjang PBM di SMAN 2 Kampar Timur Tahun Ajaran 2011/2012	33
Tabel IV. 5.	Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	35
Tabel IV. 6.	Observasi II Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	37
Tabel IV. 7.	Rekapitulasi Observasi Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas XI IPS	39
Tabel IV. 8.	Observasi I Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	40
Tabel IV. 9.	Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	42
Tabel IV. 10.	Rekapitulasi Observasi Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Kelas XI IPA.....	44
Tabel IV. 11.	Rekapitulasi Data Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
Tabel IV. 12.	Distribusi Frekuensi Relative Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam keaktifan itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Selain dari itu pendidikan agama juga merupakan mata pelajaran yang amat penting yang dapat menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun sosial. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Abdurrahman Shaleh mengatakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar hendaknya berusaha menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta, mengabdikan dan taqwa kepada Allah SWT. Disamping itu berhasil tidaknya proses belajar di sekolah senantiasa dipengaruhi oleh berbagai unsur pendidikan lainnya berupa :

”Program pengajaran yang tersusun baik, sistem administrasi yang digunakan, fasilitas dan media pendidikan yang tersedia, sistem penyampaian dan metode yang digunakan, sistem penilaian yang digunakan, kualitas tenaga pengajar yang tersedia dan yang paling penting adalah aktifitas anak didik dalam belajar yang perlu dibimbing.”¹

¹Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 10

Keaktifan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak diikuti maka hasil yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu ialah adanya perhatian menginternalisasikan informasi, aktif dalam memecahkan masalah dan lain-lain.² Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, dikarenakan:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas dalam kehidupan dimasyarakat.³

Proses belajar merupakan proses yang kompleks. Dalam belajar harus diusahakan agar anak terlibat secara mental, sehingga konsentrasinya dalam menyerap pelajaran dapat diupayakan semaksimal mungkin. Apabila anak dapat terlibat secara penuh maka ia akan lebih aktif dalam belajar. Untuk itu guru perlu berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan agar anak bisa lebih aktif dalam belajar.

²Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1998, h. 115

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004, h. 175

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Keaktifan merupakan azas yang terpenting dalam pembelajaran, karena belajar tanpa keaktifan tidak mungkin seseorang itu berhasil dalam belajar. Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat-alat yang ada pada diri siswa, dalam proses belajar mengajar terutama pikiran, pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Oleh karena itu guru harus melakukan pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses

pembelajaran aspek keaktifan sangat berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan, terutama pada mata pelajaran agama Islam, karena keaktifan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Kampar adalah SMA Negeri 2 Kampar Timur. Berdasarkan uraian di atas maka siswa SMA Negeri 2 Kampar Timur juga harus aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Namun berdasarkan studi pendahuluan ditemukan gejala-gejala permasalahan tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat seperti:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran meskipun guru telah menjelaskan materi pelajaran.
2. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas sewaktu guru menerangkan pelajaran.
3. Masih ada siswa yang terlihat kurang respon dalam proses pembelajaran.
4. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya ketika belum paham tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah satu pengertian terhadap judul ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan maknanya, istilah-istilah yang perlu diberikan penegasan pengertian yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴
2. Proses pembelajaran adalah proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya.⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang mengandung arti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan.
3. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok kegiatan dan pokok yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran

⁴S. Nasution, *Didaktik Metodik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmaars, 1984, h. 86

⁵Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIB Bandung, 1997, h. 17

akhlak.⁶ Dalam penelitian ini pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang memuat kegiatan pendidikan agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, masalah disekitar permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum teridentifikasi.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Batasan Masalah

Oleh karena permasalahan dalam penelitian ini terlalu luas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu hanya pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

- a. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan

⁶Ramayulis, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 4

agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar?

- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan, terutama sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar, khususnya bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam keaktifan siswa dalam belajar.
- b. Sebagai masukan bagi guru-guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam memaksimalkan proses pembelajaran, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

dalam meningkatkan aktifitas siswa terutama dalam keaktifan siswa dalam proses belajar.

- c. Bagi penulis sendiri, dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada konsentrasi SLTP-SLTA Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- d. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan berfikir peneliti dalam penulisan ilmiah ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keaktifan

Adapun istilah aktifitas belajar secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *activate* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Kata *activity* setelah itu di Indonesiakan menjadi kata aktifitas yang selanjutnya dipahami oleh sebagian orang suatu perbuatan yang dilakukan secara rutinitas maupun tidak, baik yang mengangkut mental maupun fisik, dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.⁷

Sedangkan menurut S. Nasution dalam bukunya “Azas-azas Mengajar” disebutkan bahwa:

“Keaktifan adalah azas terpenting dalam belajar, karena belajar tanpa keaktifan tidak mungkin seseorang itu berhasil dalam belajar. Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat-alat yang ada pada diri siswa, dalam proses belajar mengajar terutama pikiran, pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar.”⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan aktifitas adalah kegiatan yang dilakukan manusia atas dasar kebutuhan untuk mencapai suatu kajian yang dilahirkan dalam bentuk tingkah laku. Aktifitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak dapat terpisahkan, yakni aktifitas mental (emosional

⁷Yandianto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2001, h. 13

⁸S. Nasution, *Didatik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmaars, 1996, h. 88

intelektual-sosial) dan aktifitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut satu sama lain saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu, keliru bila kita berpendapat optimalnya cara belajar siswa aktif dilihat dari gerakan motorik atau kegiatan mental saja.⁹

Pada abad ke 20 aktifitas pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pemikiran pendidikan.¹⁰ Pemikiran pendidikan akan selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan tingkat kemajuan manusia.

Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realitis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistis dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹¹

Menurut Ramayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Secara umum keaktifan jasmani dan rohani tersebut meliputi :

- a. Keaktifan indra, pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin, mendikte atau menyuruh menulis terus tentu akan membosankan, maka penggantian dari membaca ke menulis, menerangkan dan seterusnya akan lebih baik dan menarik.
- b. Keaktifan akal, akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan seperti menjawab pertanyaan guru dalam proses belajar mengajar.

⁹Nana Sujana, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1991, h. 3

¹⁰Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Renika Cipta, 1991, h. 17

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 175

- c. Keaktifan ingatan, pada waktu mengajar siswa harus menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakannya kembali.
- d. Keaktifan emosi, dalam hal ini siswa hendaknya senantiasa mencintai pelajaran, bahkan senang ataupun tidak senang ia tetap dimintai pertanggung jawaban, maka tak ada gunanya membenci atau tidak mencintai pelajaran, sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang.¹²

Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas. Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktifitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat di golongan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, yang termasuk di dalamnya percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, yang termasuk di dalamnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, *interview*, diskusi dan lain sebagainya.
- c. *Listening activities*, yang termasuk di dalamnya mendengarkan uraian-uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan lain sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti mengingat memecahkan soal, menganalisa dan sebagainya.
- h. *Emosional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugur, kagum dan sebagainya.¹³

¹²Sri Yanto, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Renika Cipta, 1992, h. 75

¹³Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 35

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi:

- a. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen, dan lain-lain.
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan menyanyi.
- c. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato, dan lain-lain.
- d. Aktifitas gerak seperti mengarang, atletik, menanggapi, dan lain-lain.¹⁴

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat indikator sebagai berikut:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan lanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).¹⁵

Secara lebih jelas indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penelitian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan berbahasa sendiri.

¹⁴Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja 1976, h. 76

¹⁵Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 109

- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.¹⁶

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar menurut Ngalim Purwanto terbagi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini meliputi:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani seperti kondisi fisik (kesehatan dan kondisi panca indra)
- b. Faktor psikologis seperti kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, minat dan bakat.¹⁷

Sementara faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:

- a. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor masyarakat seperti kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul dan sebagainya.¹⁸

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor stimulus belajar, meliputi: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringan tugas, suasana lingkungan eksternal (cuaca, kondisi, tempat, penerangan).
- b. Faktor metode belajar, yaitu: kegiatan berlatih atau praktik *over learning* atau *drill*, resertasi, lama belajar, pengenalan hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

¹⁶*Ibid.*, h. 110

¹⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987, h. 107

¹⁸*Ibid.*, h. 107

penggunaan set dalam belajar, bimbingan mental, kondisi kesehatan rohani dan jasmani.

- c. Faktor individual meliputi: kematangan usia, kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.¹⁹

Lebih lanjut Dirto Hadi Susanto dalam bukunya "Hubungan Manusiawi dalam Proses Belajar Mengajar" mengatakan:

"Belajar akan berhasil apabila siswa berpartisipasi secara aktif dan disiplin (bertanggung jawab) dalam setiap kegiatan-kegiatan belajar, hendaknya siswa dibiasakan merumuskan sendiri masalah yang ditugaskan padanya, mencari dan menemukan sendiri sumber-sumber belajarnya, menentukan langkah-langkah dan sebagainya. Dengan cara belajar aktif seperti itu, niscaya belajar akan menjadi sangat berarti."²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dari suatu proses pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²¹ Sedangkan menurut Muhammad Surya proses pembelajaran adalah proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1991, h. 72

²⁰Dirto Hadi Susanto, *Hubungan Manusiawi dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1991, h. 24

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003, h. 61

kebutuhannya.²² Jadi dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang mengandung arti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan.

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa,
- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari,
- c. Pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.²³

Dari proses pembelajaran tidak semua kebutuhan individu harus terpenuhi melalui proses belajar, seperti kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan insting atau naluri. Contoh lainnya seperti tingkah laku manusia menangis, hal ini tidak memerlukan pembelajaran. Dalam mengubah perilaku ini individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks. Menurut Robert Gagne dalam Muhammad Surya bentuk perilaku dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks itu adalah :

- a. Mengenal tanda atau isyarat.
- b. Menghubungkan stimulus dengan respons.
- c. Merangkaikan dua respon atau lebih.
- d. Asosiasi verbal yaitu menghubungkan sebuah label kepada suatu stimulus.
- e. Diskriminasi yaitu menghubungkan suatu respons berbeda kepada stimulus yang sama.
- f. Mengenal konsep yaitu menempatkan beberapa stimulus yang tidak sama dalam kelas yang sama.
- g. Mengenal prinsip yaitu membuat hubungan antara dua konsep atau

²²Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIB Bandung, 1997, h. 17

²³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, cet.2 h. 218

lebih.

- h. Pemecahan masalah yaitu menggunakan prinsip-prinsip untuk merancang suatu respon.²⁴

Lebih lanjut Muhammad Surya menyebutkan bahwa proses pembelajaran akan terjadi apabila individu menghadapi situasi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan insting atau kebiasaan. Adanya kebutuhan, akan mendorong individu untuk mengkaji tingkah laku yang ada dalam dirinya, apakah yang ada dapat memenuhi kebutuhan atau tidak. Apabila tidak maka ia harus memperoleh tingkah laku yang baru dengan proses pembelajaran.²⁵

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga maksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.²⁶

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

²⁴Muhammad Surya, *Op. Cit.*, h. 62

²⁵*Ibid.*, h. 17

²⁶Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007, h. 12

pandangan hidup.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.²⁸

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

²⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 130

²⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 75-76

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan maupun kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) disebutkan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia.³⁰ Oleh karenanya untuk mengetahui mutu pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama

²⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, h. 134

³⁰Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam.

atau menjadi ahli agama.³¹ Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan keagamaan pada pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik mengenai ajaran agama, sehingga dengan pendidikan agama seorang peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan baik sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terbagi empat cakupan yang terdiri dari: al-qur'an, aqidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Al-qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti al-qur'an merupakan sumber aqidah-akhlak, syariah/fiqh ibadah, muamalah). Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/Fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia. Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa

³¹Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 56

kemasa dalam usaha beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.³²

B. Penelitian yang Relevan

1. Dasmaniar tahun 2009 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Metode Kerja Kelompok pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok keaktifan siswa dalam belajar sudah sangat baik yaitu 81,8%. Jika dikaitkan dengan judul peneliti mempunyai persamaan yakni sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar siswa, namun Dasminar lebih fokus kepada keaktifan siswa melalui metode kerja kelompok, sedangkan pada penelitian ini keaktifan siswa yang ditinjau adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Lisna Hayati tahun 2009 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Pengaruh Aktivitas Mengikuti Pelajaran Tambahan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru*". Dari hasil penelitian Lisna Hayati diperoleh bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara aktifitas mengikuti pelajaran tambahan dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru.

³²Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2011, h. 116

Penelitian yang dilakukan oleh Lisna Hayati tersebut lebih menekankan kepada pengaruh aktifitas siswa mengikuti pelajaran tambahan terhadap prestasi, sementara peneliti hanya menfokuskan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Amalia Sitourus tahun 2007 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian "*Aktivitas Belajar Murid Kelas III MIN 2 Pekanbaru pada Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Tanya Jawab*". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sitorus diperoleh bahwa aktifitas belajar murid kelas III MIN 2 Pekanbaru pada mata pelajaran fiqih melalui metode tanya jawab tergolong kurang aktif hal ini berdasarkan persentase sebesar 54,7%. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sitourus jika dikaitkan dengan judul peneliti sama-sama meneliti tentang aktifitas belajar siswa, namun peneliti lebih menfokuskan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional yang dikemukakan masih bersifat umum. Oleh karena itu, perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini menekankan kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun yang menjadi indikator-indikator variabel keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan informasi tentang materi pelajaran.
2. Siswa mencari sendiri informasi tentang materi dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
4. Siswa menjawab pertanyaan guru pendidikan agama Islam.
5. Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya.
6. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.
8. Siswa membaca buku pelajaran yang diperintahkan oleh guru.
9. Siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.
10. Siswa mencatat hal-hal penting tentang materi.

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam mengacu kepada indikator-indikator sebagai berikut:

1. Faktor pendukung:
 - a. Peran guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Proses pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa secara langsung.

2. Faktor penghambat:

- a. Keinginan siswa yang rendah dalam melakukan aktifitas belajar.
- b. Kepribadian siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang masih kurang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil (1) tahun ajaran 2011-2012 yaitu pada bulan November 2011 sampai bulan Januari 2012. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur, yang beralamatkan di Jalan Cempaka Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari dua lokal dengan jumlah 67 orang siswa yaitu kelas XI IPS yang berjumlah 33 orang siswa dan XI IPA yang berjumlah 34 orang siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 115

subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁴ Sehingga sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 67 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur.
2. Dokumentasi, yaitu mengenai data siswa, profil sekolah, jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam dan lain-lainnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, dan kuantitatif diwujudkan dengan angka-angka kemudian diproses dalam bentuk persentase dan ditransformasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Dalam artian data yang diperoleh banyak menggunakan angka-angka baik berbentuk grafik atau tabel.³⁵ Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan kuantitatif diwujudkan dalam angka-angka kemudian diproses dalam bentuk tabel-tabel persentase, dengan menggunakan rumus :

³⁴ *Ibid.*, h. 134

³⁵ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, Cet. 3, 2010, h. 22

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari.³⁶

Sedangkan untuk mengetahui gambaran yang diharapkan menggunakan persentase sebagai berikut:

1. Jika antara 81- 100% maka dikategorikan sangat baik
2. Jika antara 61- 80% maka dikategorikan baik
3. Jika antara 41- 60% maka dikategorikan cukup baik
4. Jika antara 21- 40% maka dikategorikan tidak baik
5. Jika antara 0 - 20% maka dikategorikan sangat tidak baik.³⁷

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, h. 43

³⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 87

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar awalnya merupakan kelas jauh dari Sekolah Menengah Negeri 1 kampar yang dimulai pada tahun 2005. Pada tahun 2009 barulah sekolah ini dinegerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur. Sejak awal berdirinya hingga sekarang Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur dikepalai oleh Bapak Drs. Harizon.

Sekolah ini didirikan dengan tujuan membentuk iman dan ilmu pengetahuan untuk mengangkat derajat manusia lebih mulia, luhur disisi Allah SWT dan untuk itu kita sebagai hamba Allah SWT yang mulia yang dikaruniai akal. Pada saat ini mempunyai 188 orang siswa dengan fasilitas 6 unit gedung belajar permanen, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 unit ruang majelis guru dan 1 perpustakaan yang masih dalam tahap pembangunan.

2. Visi Dan Misi

Visi : Menjadikan sekolah unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memiliki budaya dan akhlak mulia.

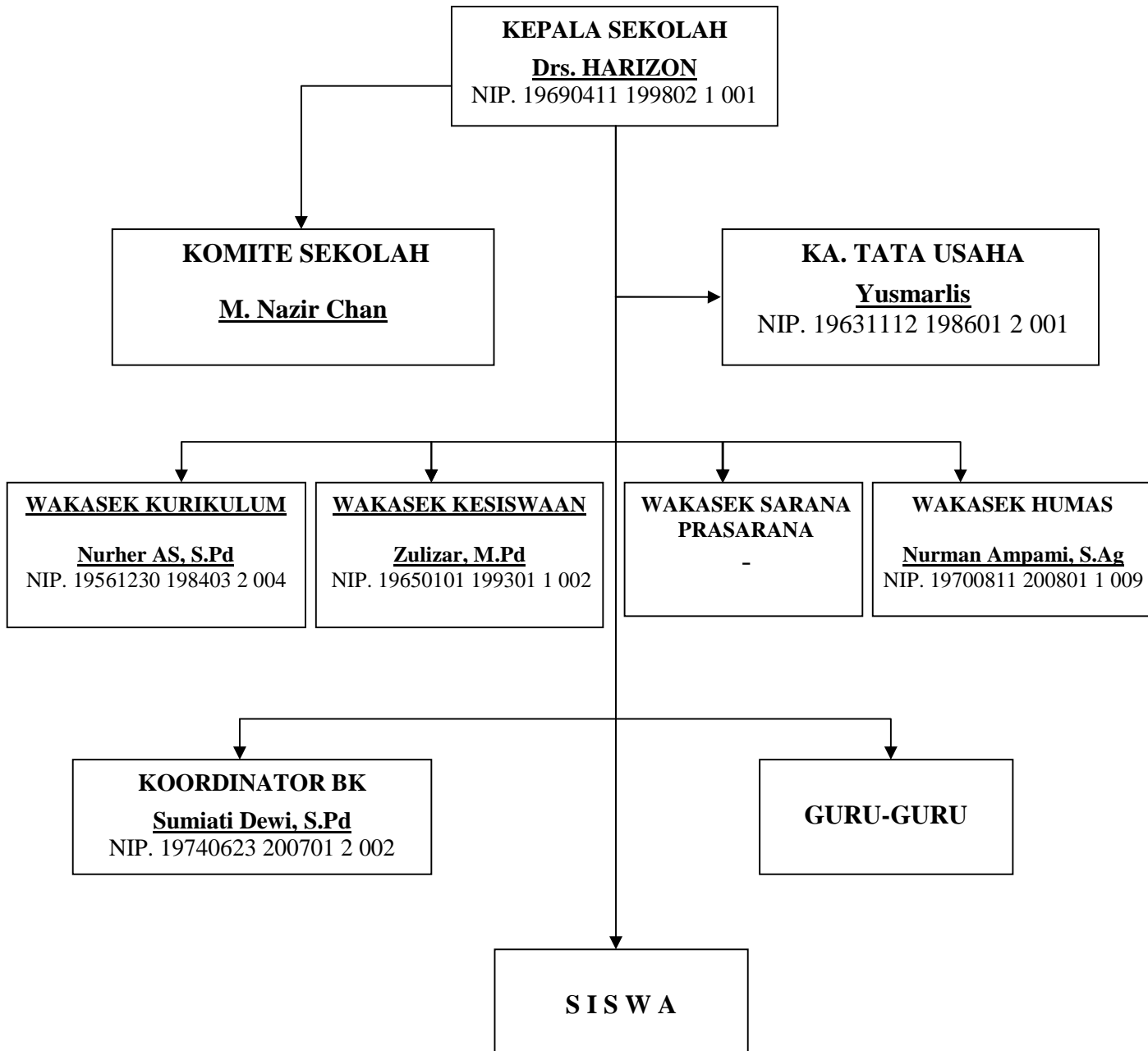
Misi:

- a. Memantapkan keselarasan nilai keilmuan, moral, etika dan keagamaan
- b. Memperbaiki perangkat kelas

- c. Mempersiapkan lulusan-lulusan diterima/bersaing di perguruan tinggi
- d. Memantapkan kemampuan profesional tenaga pendidik
- e. Pemantapan manajemen, peningkatan mutu berbasis sekolah
- f. Peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara teratur terencana dan terprogram
- g. Peningkatan pelaksanaan disiplin sekolah
- h. Memberikan pelayanan prima
- i. Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan nyaman
- j. Meningkatkan eksistensi sekolah dimata masyarakat

3. Struktur Organisasi Sekolah

**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KAMPAR TIMUR
TAHUN 2011-2012**



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kampar Timur

4. Kurikulum Sekolah

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ke tugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Kurikulum yang diterapkan pada SMA Negeri 2 Kampar Timur adalah KTSP berdasarkan instruksi dan pengawasan Dinas Pendidikan Agama. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- a. Matematika
- b. TIK
- c. Seni Budaya
- d. Fisika
- e. Biologi
- f. PPKN
- g. Pendidikan Agama Islam
- h. Muatan Lokal
- i. Bahasa Inggris
- j. Bahasa Arab
- k. Bahasa Indonesia
- l. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- m. Ekonomi
- n. Kimia

5. Sumber Daya Manusia

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Kampar Timur
Nomor Statistik Sekolah : 30116061002
Alamat Sekolah : Jl. Cempaka No. 02 Pulau Birandang
Kecamatan : Kampar Timur
Kabupaten : Kampar

a. Kepala Sekolah dan Tenaga Pengajar

**TABEL IV.1 TENAGA PENDIDIK DI SMAN 2 KAMPAR TIMUR
TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama/Nip	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Agama	Pangkat/ Gol. Ruang	Kepala/Guru Bidang Studi Yang Diajarkan	Ijazah Terakhir Dan Jurusan
1	Drs. Horizon 19690411 199802 1 001	L	Air Tiris, 11-04-1969	Islam	IVA	Kepala Sekolah	S1 B. Indonesia
2	Nurher AS, S.Pd 19561230 198403 2 004	P	Bukit Kemuning, 30-12-1956	Islam	IVA	Waka Kurikulum, Guru PPKN	S1 PPKN
3	Sumiati Dewi, S.Pd 19740623 200701 2 002	P	Aur Sakti, 23-06-1974	Islam	IIIA	Guru Fisika, Geografi	S1 Fisika
4	Nurman Ampami, S.Ag 19700211 200801 1 009	L	Pulau Birandang, 11-08-1970	Islam	IIIA	Guru Agama, B. Arab	S1 PBA
5	Sugiono, S.Pd 19861205 201001 1 007	L	Lampung, 5-12-1986	Islam	IIIA	Guru Fisika, Geografi, TIK	S1 Fisika
6	Julita, S.Pd 19830703 201001 2 004	P	Dumai, 3-07-1983	Islam	IIIA	Guru Kimia	S1 Kimia
7	Indah Efriani Z 19870121 201001 2 014	P	Kampar, 21-01-1987	Islam	IIIA	Guru B. Inggris, TIK	S1 B. Inggris
8	Silvia Novianti, S.Pd 19861102 201001 2 025	P	Pekanbaru, 2-11-1986	Islam	IIIA	Guru Ekonomi, Mulok	S1 Ekonomi
9	Novia Rahmi, S.Pd.I 19841102 201001 2 029	P	Pekanbaru, 20-11-1984	Islam	IIIA	Guru Matematika	S1 Matematika
10	Drs. Syukur 19640204 200701 1 007	L	Danau Binguang, 4-02-1964	Islam	IIIA	Guru Bahasa Indonesia	S1 B. Indonesia
11	Eling Pinuji, S.Pd 19641014 200012 2 001	P	Pekanbaru, 14-10-1969	Islam	IIIB	Guru Matematika	S1 Matematika
12	Sapri Mardi, S.Pd	L	Pulau Birandang, 21-09-1987	Islam	-	Guru Penjas	S1 Penjas
13	Rosiati, S.Pd	P	Kampar, 6-11-1982	Islam	-	Guru Bahasa Indonesia	S1 B. Indonesia
14	Wirta Rahmi, S.Pd	P	Kampar, 20-06-1987	Islam	-	Guru Sejarah	S1 Sejarah
15	Mismeri Wahyu	P	Air Tiris, 7-11-1987	Islam	-	Guru Biologi	
16	Yuli Hasnita	P	Pulau Birandang, 21-07-1986	Islam	-	Guru Bahasa Inggris	S1 B. Inggris
17	Nurwilis, SE	P	Pulau Birandang, 25-02-1976	Islam	-	Guru Ekonomi	S1 Ekonomi

Sumber data: Dokumentasi SMAN 2 Kampar Timur

b. Tenaga Administrasi

**TABEL IV.2 TENAGA ADMINISTRASI SMAN 2 KAMPAR TIMUR
TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama / Nip	L/P	Tempat/Tanggal Lahir	Agama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan	Ijazah Terakhir Dan Jurusan
1	Yusmarlis 19631112 198601 2 002	P	Kampar, 12-11-1963	Islam	IIIB	Kepala Tata Usaha	SMA
2	Firdaus	L	Pulau Birandang, 31-07-1988	Islam	-	TU	MA
3	Syafrizal	L	Pulau Berandang	Islam	-	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber data: Dokumentasi SMAN 2 Kampar Timur

c. Siswa

**TABEL IV.3 JUMLAH SISWA DI SMAN 2 KAMPAR TIMUR
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X1	14	23	37
X2	16	21	37
XI IPA	20	14	34
XI IPS	17	16	33
XII IPA	3	21	24
XII IPS	12	11	23
Jumlah	82	106	188

Sumber data: Dokumentasi SMAN 2 Kampar Timur

6. Sarana Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat menentukan kelancaran pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Kampar Timur adalah sebagai berikut:

**TABEL IV. 4 SARANA PENUNJANG PBM DI SMAN 2 KAMPAR
TIMUR TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Sarana Penunjang PBM/ Meubeiler	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Dalam Pembangunan
5	Ruang Komputer	1	Baik
6	Sumur/ Air Bersih	1	Baik
7	Pagar	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan Volly	1	Kurang Baik
10	Lapangan Takraw	1	Kurang Baik
11	WC	2	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMAN 2 Kampar Timur

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam BAB III bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dengan observasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi kuantitatif kemudian dikualitatifkan setiap item yang ada pada format observasi disertai dengan 3 alternatif skor jawaban yaitu skor 3 untuk kategori aktif, 2 untuk kategori sedang, dan 1 untuk tidak aktif. Adapun aspek yang diamati tersebut sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan informasi tentang materi pelajaran.
2. Siswa mencari sendiri informasi tentang materi dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
4. Siswa menjawab pertanyaan guru pendidikan agama Islam.
5. Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya.
6. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.
8. Siswa membaca buku pelajaran yang diperintahkan oleh guru.
9. Siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.
10. Siswa mencatat hal-hal penting tentang materi.

1. Penyajian Data Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI IPS

Adapun data yang diperoleh melalui observasi akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelas data-data penelitian yang penulis peroleh di lokasi penelitian akan penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.5 OBSERVASI I
TENTANG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN**

Hari/Tanggal : Selasa/ 29 November 2011 Kelas : XI IPS
Pukul : 09.00-10.30 WIB Materi Pelajaran : Tobat dan Raja'

Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	21
Siswa 2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
Siswa 4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 6	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18
Siswa 7	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	16
Siswa 8	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 9	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 10	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
Siswa 11	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	14
Siswa 12	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
Siswa 13	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 14	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16
Siswa 15	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	20
Siswa 16	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15
Siswa 17	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	19
Siswa 18	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17
Siswa 19	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	18
Siswa 20	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	16
Siswa 21	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	16
Siswa 22	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	16
Siswa 23	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	18
Siswa 24	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	17
Siswa 25	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	16
Siswa 26	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 27	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	18
Siswa 28	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	19
Siswa 29	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	18
Siswa 30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Siswa 31	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	15
Siswa 32	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 33	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	17
Jumlah	52	50	51	53	66	66	60	62	49	70	579
Persentase (%)	$\frac{52}{99} \times 100 = 52,53$	$\frac{50}{99} \times 100 = 50,51$	$\frac{51}{99} \times 100 = 51,52$	$\frac{53}{99} \times 100 = 53,54$	$\frac{66}{99} \times 100 = 66,67$	$\frac{66}{99} \times 100 = 66,67$	$\frac{60}{99} \times 100 = 60,61$	$\frac{62}{99} \times 100 = 62,63$	$\frac{49}{99} \times 100 = 49,49$	$\frac{70}{99} \times 100 = 70,71$	$\frac{579}{990} \times 100 = 58,48$

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 29 November 2011, Pada pukul 09.00-10.30 WIB dengan materi pelajaran tobat dan raja'. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan secara keseluruhan dari 10 indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase total sebesar 58, 48%. Persentase ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada observasi pertama tergolong cukup aktif karena berada antara 41%-60%.

Adapun penjabaran persentase dari 10 indikator yang telah ditetapkan tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase masing-masing indikator tentang siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan informasi tentang materi pelajaran mencapai persentase sebesar 52,53% tergolong aktif, siswa mencari sendiri informasi tentang materi dalam proses pembelajaran, mencapai persentase sebesar 50,51% tergolong aktif, siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya mencapai persentase sebesar 51,52% tergolong aktif, siswa menjawab pertanyaan guru pendidikan agama Islam mencapai persentase sebesar 53,54% tergolong aktif, siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya mencapai persentase sebesar 66,67% tergolong aktif, siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru mencapai persentase sebesar 66,67% tergolong aktif, siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal mencapai persentase sebesar

60,61% tergolong aktif siswa membaca buku pelajaran yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 62,63% tergolong aktif, siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 49,49% tergolong aktif, siswa mencatat hal-hal penting tentang materi mencapai persentase sebesar 70,71% tergolong aktif.

**TABEL IV.6 OBSERVASI II
TENTANG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN**

Hari/Tanggal : Selasa/6 Desember 2011

Kelas : XI IPS

Pukul : 09.00-10.30 WIB

Materi Pelajaran : Hukum Islam Tentang Muamalah

Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	17
Siswa 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
Siswa 4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
Siswa 5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 7	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	17
Siswa 8	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
Siswa 9	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Siswa 11	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	14
Siswa 12	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
Siswa 13	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18
Siswa 14	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	16
Siswa 15	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	17
Siswa 16	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
Siswa 17	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	18
Siswa 18	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17
Siswa 19	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 20	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
Siswa 21	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	16
Siswa 22	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	17
Siswa 23	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	20
Siswa 24	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
Siswa 25	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17
Siswa 26	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 27	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	19
Siswa 28	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 29	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
Siswa 30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Siswa 31	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18
Siswa 32	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 33	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	17
Jumlah	57	54	53	61	62	61	60	59	57	70	594
Persentase (%)	$\frac{57}{99} \times 100 = 57,53$	$\frac{54}{99} \times 100 = 54,55$	$\frac{53}{99} \times 100 = 53,54$	$\frac{61}{99} \times 100 = 61,62$	$\frac{62}{99} \times 100 = 62,63$	$\frac{61}{99} \times 100 = 61,63$	$\frac{60}{99} \times 100 = 60,61$	$\frac{59}{99} \times 100 = 59,50$	$\frac{57}{99} \times 100 = 57,53$	$\frac{70}{99} \times 100 = 70,71$	$\frac{594}{990} \times 100 = 60,00$

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 6 Desember 2011, pada pukul 09.00-10.30 WIB dengan materi pelajaran hukum Islam tentang muamalah. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan secara keseluruhan dari 10 indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase total sebesar 58,48%. Persentase ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada observasi pertama tergolong cukup aktif karena berada antara 41%-60%.

Adapun penjabaran persentase dari 10 indikator tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase masing-masing indikator tentang siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan informasi tentang materi pelajaran mencapai persentase sebesar 52,53% tergolong cukup aktif, siswa mencari sendiri informasi tentang materi dalam proses pembelajaran, mencapai persentase sebesar 50,51% tergolong cukup aktif, siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya mencapai persentase sebesar 51,52% tergolong cukup aktif, siswa menjawab pertanyaan guru pendidikan agama Islam mencapai persentase sebesar 53,54% tergolong cukup aktif, siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya mencapai persentase sebesar 66,67% tergolong cukup aktif, siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru mencapai persentase sebesar 66,67% tergolong cukup aktif, siswa memanfaatkan sumber

belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal. mencapai persentase sebesar 60,61% tergolong cukup aktif, siswa membaca buku pelajaran yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 62,63% tergolong cukup aktif, siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 49,49% tergolong cukup aktif, siswa mencatat hal-hal penting tentang materi mencapai persentase sebesar 70,71% tergolong cukup aktif.

TABEL IV.7 REKAPITULASI OBSERVASI TENTANG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA KELAS XI IPS

No	Observasi		Jumlah
	I	II	
1	21	19	40
2	19	17	36
3	21	21	42
4	17	19	36
5	19	19	38
6	18	19	37
7	16	17	33
8	19	18	37
9	17	17	34
10	18	20	38
11	14	14	28
12	16	18	34
13	17	18	35
14	16	16	32
15	20	17	37
16	15	18	33
17	19	18	37
18	17	17	34
19	18	17	35
20	16	18	34
21	16	16	32
22	16	17	33
23	18	20	38
24	17	18	35
25	16	17	33
26	19	19	38
27	18	19	37
28	19	19	38
29	18	18	36
30	20	20	40
31	15	18	33
32	17	19	36
33	17	17	34
Jumlah	579	594	1173

2. Penyajian Data Tentang Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI IPA

**TABEL IV.8 OBSERVASI I
TENTANG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN**

Hari/Tanggal : Selasa/29 November 2011

Kelas : XI IPA

Pukul : 11.00-12.30 WIB

Materi Pelajaran : Tobat dan Raja'

Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	21
Siswa 2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22
Siswa 4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
Siswa 5	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	20
Siswa 6	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	19
Siswa 7	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	18
Siswa 8	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
Siswa 9	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	18
Siswa 10	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
Siswa 11	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	14
Siswa 12	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
Siswa 13	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 14	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16
Siswa 15	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 16	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15
Siswa 17	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
Siswa 18	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17
Siswa 19	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 20	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	17
Siswa 21	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 22	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
Siswa 23	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 24	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 25	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17
Siswa 26	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 27	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	18
Siswa 28	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	19
Siswa 29	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	18
Siswa 30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Siswa 31	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	15
Siswa 32	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 33	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
Siswa 34	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	17
Jumlah	58	52	54	58	66	69	63	67	53	70	610
Persentase (%)	$\frac{58}{102} \times 100 = 56,86$	$\frac{52}{102} \times 100 = 50,98$	$\frac{54}{102} \times 100 = 52,94$	$\frac{58}{102} \times 100 = 56,86$	$\frac{66}{102} \times 100 = 64,71$	$\frac{69}{102} \times 100 = 67,65$	$\frac{63}{102} \times 100 = 61,76$	$\frac{67}{102} \times 100 = 65,69$	$\frac{53}{102} \times 100 = 51,96$	$\frac{70}{102} \times 100 = 68,63$	$\frac{610}{1020} \times 100 = 59,80$

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2011, pada pukul 11.00-12.30 WIB dengan materi pelajaran tobat dan raja'. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan secara keseluruhan dari 10 indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase total sebesar 59,80%. Persentase ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada observasi pertama tergolong cukup aktif karena berada antara 41%-60%.

Adapun penjabaran persentase dari 10 indikator tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase masing-masing indikator tentang siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan informasi tentang materi pelajaran mencapai persentase sebesar 56,86% tergolong cukup aktif, siswa mencari sendiri informasi tentang materi dalam proses pembelajaran, mencapai persentase sebesar 50,98% tergolong cukup aktif, siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya mencapai persentase sebesar 52,94% tergolong cukup aktif, siswa menjawab pertanyaan guru pendidikan agama Islam mencapai persentase sebesar 56,86% tergolong cukup aktif, siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya mencapai persentase sebesar 64,71% tergolong cukup aktif, siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru mencapai persentase sebesar 67,65% tergolong cukup aktif, siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal.

mencapai persentase sebesar 61,75% tergolong aktif, siswa membaca buku pelajaran yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 65,69% tergolong cukup aktif, siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 51,96% tergolong cukup aktif, siswa mencatat hal-hal penting tentang materi mencapai persentase sebesar 68,63% tergolong cukup aktif.

**TABEL IV.9 OBSERVASI II
TENTANG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN**

Hari/Tanggal : Selasa/6 Desember 2011 Kelas : XI IPA
Pukul : `11.00-12.30 WIB Materi Pelajaran : Hukum Islam Tentang Muamalah

Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	17
Siswa 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
Siswa 4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	16
Siswa 5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
Siswa 6	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18
Siswa 7	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	16
Siswa 8	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
Siswa 9	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 10	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
Siswa 11	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	15
Siswa 12	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17
Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
Siswa 14	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	17
Siswa 15	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	19
Siswa 16	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	16
Siswa 17	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
Siswa 18	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	16
Siswa 19	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18
Siswa 20	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	17
Siswa 21	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 22	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18
Siswa 23	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	17
Siswa 24	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	17
Siswa 25	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
Siswa 26	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	17
Siswa 27	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	19
Siswa 28	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
Siswa 29	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
Siswa 30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
Siswa 31	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	17
Siswa 32	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
Siswa 33	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	18
Siswa 34	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	16
Jumlah	55	55	57	58	61	65	61	63	53	70	598
Persentase (%)	$\frac{55}{102} \times 100 = 53,92$	$\frac{55}{102} \times 100 = 53,92$	$\frac{57}{102} \times 100 = 55,88$	$\frac{58}{102} \times 100 = 56,86$	$\frac{61}{102} \times 100 = 59,80$	$\frac{65}{102} \times 100 = 63,73$	$\frac{61}{102} \times 100 = 59,80$	$\frac{63}{102} \times 100 = 61,76$	$\frac{53}{102} \times 100 = 51,96$	$\frac{70}{102} \times 100 = 68,63$	$\frac{598}{1020} \times 100 = 58,63$

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 6 Desember 2011, pada pukul 11.00-12.30 WIB dengan materi pelajaran hukum Islam tentang muamalah. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan secara keseluruhan dari 10 indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase total sebesar 58,63%. Persentase ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada observasi pertama tergolong cukup aktif karena berada antara 41%-60%.

Adapun penjabaran persentase dari 10 indikator tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh persentase masing-masing indikator tentang siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan informasi tentang materi pelajaran mencapai persentase sebesar 53,92% tergolong cukup aktif, siswa mencari sendiri informasi tentang materi dalam proses pembelajaran, mencapai persentase sebesar 53,92% tergolong cukup aktif, siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya mencapai persentase sebesar 55,88% tergolong cukup aktif, siswa menjawab pertanyaan guru pendidikan agama Islam mencapai persentase sebesar 56,86% tergolong cukup aktif, siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lainnya mencapai persentase sebesar 59,80% tergolong cukup aktif, siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru mencapai persentase sebesar 63,73% tergolong cukup aktif, siswa memanfaatkan sumber

belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal. mencapai persentase sebesar 59,80% tergolong aktif Siswa membaca buku pelajaran yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 61,76% tergolong cukup aktif, siswa mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru mencapai persentase sebesar 51,96% tergolong cukup aktif, siswa mencatat hal-hal penting tentang materi mencapai persentase sebesar 68,63% tergolong cukup aktif.

TABEL IV.9 REKAPITULASI OBSERVASI TENTANG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA KELAS XI IPA

No	Observasi		Jumlah
	I	II	
1	21	19	40
2	19	17	36
3	22	21	43
4	19	16	35
5	20	19	39
6	19	18	37
7	18	16	34
8	18	18	36
9	18	17	35
10	21	18	39
11	14	15	29
12	16	17	33
13	17	19	36
14	16	17	33
15	19	19	38
16	15	16	31
17	18	18	36
18	17	16	33
19	17	18	35
20	17	17	34
21	17	17	34
22	18	18	36
23	19	17	36
24	17	17	34
25	17	18	35
26	19	17	36
27	18	19	37
28	19	18	37
29	18	18	36
30	20	19	39
31	15	17	32
32	17	18	35
33	18	18	36
34	17	16	33
Jumlah	610	598	1208

3. Penyajian Data Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan observasi terlihat bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terbagi kedalam dua hal yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung:

- 1) Peran guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa secara langsung.

b. Faktor penghambat:

- 1) Keinginan siswa yang rendah dalam melakukan aktifitas belajar.
- 2) Kepribadian siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang masih kurang tinggi.

C. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar. Setelah data dari hasil observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, data direkapitulasi sebagai berikut:

**TABEL IV.10 REKAPITULASI DATA TENTANG KEAKTIFAN
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Kelas	No	Observasi		Jumlah
		I	II	
Kelas XI Ilmu Pengetahuna Sosial	1	21	19	40
	2	19	17	36
	3	21	21	42
	4	17	19	36
	5	19	19	38
	6	18	19	37
	7	16	17	33
	8	19	18	37
	9	17	17	34
	10	18	20	38
	11	14	14	28
	12	16	18	34
	13	17	18	35
	14	16	16	32
	15	20	17	37
	16	15	18	33
	17	19	18	37
	18	17	17	34
	19	18	17	35
	20	16	18	34
	21	16	16	32
	22	16	17	33
	23	18	20	38
	24	17	18	35
	25	16	17	33
	26	19	19	38
	27	18	19	37
	28	19	19	38
	29	18	18	36
	30	20	20	40
	31	15	18	33
	32	17	19	36
	33	17	17	34
XI Ilmu Pengetahuan Alam	34	21	19	40
	35	19	17	36
	36	22	21	43
	37	19	16	35
	38	20	19	39
	39	19	18	37
	40	18	16	34

41	18	18	36
42	18	17	35
43	21	18	39
44	14	15	29
45	16	17	33
46	17	19	36
47	16	17	33
48	19	19	38
49	15	16	31
50	18	18	36
51	17	16	33
52	17	18	35
53	17	17	34
54	17	17	34
55	18	18	36
56	19	17	36
57	17	17	34
58	17	18	35
59	19	17	36
60	18	19	37
61	19	18	37
62	18	18	36
63	20	19	39
64	15	17	32
65	17	18	35
66	18	18	36
67	17	16	33
Jumlah	1189	1192	2381

Setelah data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dianalisis melalui program SPSS, deskripsinya sebagai berikut:

Statistics

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		35.5373
Std. Deviation		2.72101
Minimum		28.00
Maximum		43.00

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah 28 dan skor tertinggi 43. Mean 35,5373 dibulatkan menjadi 36. Standar deviasi 2,72101 dibulatkan menjadi 2,7. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 36 - 1(2,7) \text{ s/d } 36 + 1 (2,7) \\
 &= 33,3 \text{ s/d. } 38,7 \text{ dibulatkan menjadi } 33 \text{ s/d } 39
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori aktif, sedang dan tidak aktif sebagai berikut:

**TABEL IV. 11 DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE
KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	40 – 43	5	7,46%
Sedang	33 – 39	56	83,58%
Tidak Aktif	28 – 32	6	8,95%
Jumlah		67 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang secara umum tergolong sedang yakni sebanyak 56 orang atau sebesar 83,58%. Pada kategori aktif sebanyak 5 orang atau sebesar 7,46% dan pada kategori tidak aktif sebanyak 6 orang atau sebesar 8,95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kampar Timur, Kabupaten Kampar dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang secara umum dari 67 sampel yang diambil tergolong sedang sebanyak 56 orang atau sebesar 83,58%, pada kategori aktif sebanyak 5 orang atau sebesar 7,46%, dan pada kategori tidak aktif sebanyak 6 orang atau sebesar 8,95%.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung:
 - 1) Peran guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Proses pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa secara langsung.
 - b. Faktor penghambat:
 - 1) Keinginan siswa yang rendah dalam melakukan aktifitas belajar.
 - 2) Kepribadian siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 3) Motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang masih kurang tinggi.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif memotivasi dan membina kemampuan guru-guru dalam menerapkan model-model pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam disarankan untuk terus meningkatkan kemampuannya terutama dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Seorang guru yang sekaligus berperan sebagai pendidik dituntut untuk kreatif dan berinisiatif dalam menawarkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Guru juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan khusus untuk pemilihan metode dan model yang tepat serta memperhatikan tingkat perkembangan siswa secara menyeluruh sehingga mempermudah proses penanaman nilai dalam diri semua.
3. Kepada seluruh pihak sekolah semoga dapat membantu pelaksanaan pendidikan sehingga dapat berjalan semaksimal mungkin.
4. Kepada siswa/i diharapkan untuk selalu meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan selalu mencari informasi baru bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, jangan hanya menerima informasi dari guru saja tetapi bisa dari dalam dan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Renika Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marno. *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*. Kementerian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- _____. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis, Cet. 3*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- S. Nasution, *Didaktik Metodik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmaars, 1984.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Shaleh, Abdurrahman. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1991.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Sudjana, Nana. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIB Bandung, 1997.
- Susanto, Dirto Hadi. *Hubungan Manusiawi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, 1991.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Usman, Muhammad Uzer. *Upaya Optimalisasi KBM*. Bandung: Remaja 1976.
- Yandianto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S, 2001.
- Yanto, Sri. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Renika Cipta, 1992.